

TATA LAKSANA PROGRAM INSAN BERINOVASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPESERTAAN DI BADAN PENYELENGGARAAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN

IMPLEMENTATION OF THE INSAN BERINOVASI PROGRAM AN EFFORT TO IMPROVE PARTICIPATION IN SOCIAL SECURITY ADMINISTRATOR FOR EMPLOYMENT

Annisa Zahra Aprilia^{1*}, Ivan Darmawan¹, Ufa Anita Afrilia¹

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran, Sumedang-Indonesia

*Korespondensi: Annisa Zahra Aprilia. Annisa21028@mail.unpad.ac.id
(Diterima: 09-07-2025; Ditelaah: 21-07-2025; Disetujui: 10-03-2026)

ABSTRACT

Social security administrator for employment created the Insan Berinovasi program as an innovation in improving the quality and public services to participants of the social security workforce. The phenomenon that occurs is that obstacles in the process will be faced by the government and implementers of the social security workforce in the current period, namely to increase the number of social security participants themselves because social security workforce in Indonesia is still not evenly distributed. The purpose of this study is to determine the implementation and procedures for creating the Insan Berinovasi program at BPJS Ketenagakerjaan, as well as to identify the planning strategies implemented for the Insan Berinovasi program from year to year. In addition, to describe the factors that influence the implementation of this Insan Berinovasi program. The research method used is descriptive qualitative, with a performance report approach based on direct observation and experience during internship activities at BPJS Ketenagakerjaan Management System Management Division Deputy Strategic Planning. The results of the study indicate that the implementation of this Insan Berinovasi program has been running quite well according to plan, but there are obstacles in the timeliness of implementation. Therefore, the planning of this Insan Berinovasi program needs to be optimized in order to have maximum results. The conclusion of this research is that the Insan Berinovasi program has a positive impact on institutions and also the community because it addresses problems that exist in the BPJS Employment environment and in the community.

Keywords: Innovating, Program, Public, Service.

ABSTRAK

BPJS Ketenagakerjaan membuat program Insan Berinovasi sebagai inovasi dalam peningkatan kualitas dan pelayanan publik kepada peserta jaminan sosial tenaga kerja. Fenomena yang terjadi adanya hambatan dalam proses akan dihadapi pemerintah dan pelaksana jaminan sosial ketenagakerjaan periode sekarang yakni guna menambah jumlah peserta jaminan sosial itu sendiri karena jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia masih belum merata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tata laksana dan prosedur pembuatan program Insan Berinovasi di BPJS Ketenagakerjaan, serta mengidentifikasi strategi perencanaan yang diterapkan untuk program Insan Berinovasi dari tahun ke tahun. Selain itu untuk menggambarkan faktor faktor yang mempengaruhi berjalannya program Insan Berinovasi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan laporan unjuk kerja berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung selama kegiatan magang di BPJS Ketenagakerjaan divisi Pengelolaan Sistem Manajemen Deputy Perencanaan Strategis melalui 1 informan yaitu Ryan Dwi Laksito selaku penanggung jawab program. Dan menggunakan Teknik analisis data dari wawancara dan observasi serta studi pustaka literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata laksana program Insan Berinovasi ini sudah cukup berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, namun memiliki kendala dalam ketepatan waktu pelaksanaan. Terdapat tantangan dalam menyesuaikan pelaksanaan program dengan pekerjaan inti, sehingga sulit membagi waktu kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan program Insan Berinovasi ini perlu dioptimalkan agar dapat memiliki hasil yang maksimal. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa program Insan Berinovasi ini memberikan dampak positif bagi lembaga dan juga masyarakat karena mengangkat dari permasalahan yang ada di lingkungan BPJS Ketenagakerjaan maupun di masyarakat.

Kata Kunci : Berinovasi, Pelayanan, Program, Publik

Aprilia, A. Z., Darmawan, I., Afrilia, U. A (2026). Tata Laksana Program Insan Berinovasi Upaya Meningkatkan Kepesertaan Di Bpjs Ketenagakerjaan. *Jurnal Governansi*, 12(1): 33-40.

PENDAHULUAN

Perlindungan jaminan sosial ialah sebuah perlindungan dimana perlindungan ini diberikan pada pegawai dalam bentuk kompensasi finansial akibat berkurangnya penghasilan atau sebagai ganti rugi karena kejadian yang tidak diinginkan contohnya kecelakaan saat kerja, sakit, meninggal dunia, dan simpanan hari tua (Hermawan et al., 2022). Dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan, BPJS Ketenagakerjaan tidak bisa terlepas dari permasalahan serta kendala yang ada pada proses pelaksanaan jaminan sosial. Hambatan dalam proses akan dihadapi pemerintah dan pelaksana jaminan sosial ketenagakerjaan periode sekarang yakni guna menambah jumlah peserta jaminan sosial itu sendiri karena jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia masih belum merata. Pada tahun 2023 total pekerja di Indonesia tercatat sebanyak 140 juta jiwa. Jumlah ini meningkat kurang lebih sebanyak 8,8 juta jiwa atau sebesar 6,71% pada periode 2021 s.d. 2023. Tetapi hanya tertulis sejumlah 54,88 juta jiwa yang merupakan peserta BPJS Ketenagakerjaan, dengan periode sampai dengan Februari 2023. Jumlah ini terdiri dari sekitar 64,33% pegawai aktif serta kisaran 35,67% pegawai non aktif. Dibandingkan dengan jumlah kepesertaan pada periode yang sama tahun 2022, jumlah ini meningkat sekitar 7,65% (Laporan Tahunan Terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan, 2023).

Pada sektor formal, kewajiban suatu perusahaan untuk melakukan pendaftaran bagi pegawainya dalam jaminan sosial ketenagakerjaan telah banyak dipenuhi, namun di sektor informal masih sangat sedikit para pelaku usaha yang mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam agenda jaminan sosial ketenagakerjaan.

Dalam hal ini BPJS Ketenagakerjaan meluncurkan sebuah inovasi melalui Deputi

Bidang Perencanaan Strategis dan 5 Transformasi yang bernama "INSANOVA" yaitu Insan Berinovasi yang merupakan sebuah gerakan pengelolaan inovasi di BPJS Ketenagakerjaan yang menginisiasi, mengembangkan, dan mengapresiasi karya-karya inovatif yang muncul dari seluruh insan BPJS Ketenagakerjaan dengan tujuan untuk menanamkan budaya inovasi dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan BPJS Ketenagakerjaan.

Ahli Waris Jaminan Sosial (ALARM) berperan sebagai inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan brand awareness mengenai BPJS Ketenagakerjaan dengan cara melibatkan penerima manfaat untuk menjadi mitra keagenan. Penerima manfaat dapat berbagi pengalaman mereka terhadap produk dan manfaat BPJS Ketenagakerjaan. Pada penelitian yang dilakukan Abdillah, (2024) bahwa program unggulan yang diterapkan oleh lembaga memiliki pengaruh pada hasil atau siswa yang menyelesaikan program tersebut, dan dengan hasil yang unggul, maka akan berdampak positif pada kualitasnya.

Namun dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan, BPJS Ketenagakerjaan tidak bisa terlepas dari permasalahan serta kendala yang ada pada proses pelaksanaan jaminan sosial. Hambatan dalam proses akan dihadapi pemerintah dan pelaksana jaminan sosial ketenagakerjaan periode sekarang yakni guna menambah jumlah peserta jaminan sosial itu sendiri karena jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia masih belum merata. Pada sektor formal, kewajiban suatu perusahaan untuk melakukan pendaftaran bagi pegawainya dalam jaminan sosial ketenagakerjaan telah banyak dipenuhi, namun di sektor informal masih sangat sedikit para pelaku usaha yang mendaftarkan pekerjajanya ke dalam agenda jaminan sosial ketenagakerjaan. Selain itu

juga, masyarakat masih banyak yang belum mendaftarkan diri sebagai bagian dari BPJS Ketenagakerjaan karena tidak mengerti seberapa pentingnya jaminan sosial ini bagi mereka. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kepesertaan di Indonesia

MATERI DAN METODE

Pelayanan Publik

Pelayanan Publik menurut Wismayanti & Purnamaningsih, (2021) adalah memberikan pelayanan untuk keperluan individu, masyarakat serta organisasi yang memiliki kepentingan dengan organisasi terkait, disesuaikan dengan aturan mendasar dan tata cara yang sudah ditetapkan dan dimaksudkan untuk memberikan kepuasan penerima pelayanan. Selain itu, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, disebutkan bahwa pelayanan publik adalah salah satu kegiatan dalam rangka pemenuhan pelayanan atas jasa, barang, ataupun pemberian layanan administratif oleh penyelenggara pelayanan publik (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Sedangkan pelayanan umum berdasarkan keputusan Menteri 21 Pendayagunaan Aparatur Negara No 26 Tahun 2004 menyebutkan bahwa segala bentuk pelayanan umum yang diberikan oleh Pemerintah Pusat ataupun daerah dalam bentuk barang/jasa. Pelayanan publik juga dikaitkan dengan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dari penyelenggara pelayanan itu sendiri. Dengan adanya pelayanan publik yang baik maka menghasilkan manajemen administrasi negara yang efektif dan baik (*Good Governance*).

Jaminan Sosial

Jaminan sosial ialah bentuk dari penjaan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan memiliki dasar hukum, menurut Undang-Undang No 40 Tahun 2004 mengenai sistem jaminan sosial

nasional (SJSN) menyebutkan bahwa “salah satu bentuk perlindungan sosial untuk memberikan jaminan kepada seluruh rakyat agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak”(Pemerintah Republik Indonesia, 2004). Jaminan sosial ini diselenggarakan oleh pemerintah/negara untuk menjamin kebutuhan dasar hidup warga negaranya dapat terpenuhi dengan layak, terutama saat mengalami potensi kerugian sosial seperti insiden saat bekerja, kehilangan nyawa saat bekerja, kehilangan hak atas pekerjaan, dan lain-lain. Jaminan sosial juga merupakan hak masyarakat yang sudah dijamin oleh konstitusi dan diwujudkan melalui program pemerintah seperti BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Manajemen Pemerintahan

Nurdiansyah & Rahman, (2019) mengartikan manajemen sebagai rangkaian aktivitas yang terdiri atas merencanakan, mengawasi, mengendalikan, dan melaksanakan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Serta menurut Naim & Asma, (2019) manajemen merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan berkesinambungan dengan pembuatan sebuah rencana, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Organisasi dan manajemen pemerintahan memiliki kaitan yang cukup erat. Hal ini dilihat dalam bagaimana cara melaksanakan sistem administrasinya atau kerja samanya. Kerja sama setiap individu maupun kelompok perlu diatur oleh sebuah organisasi yang mewadahnya sehingga setiap orang tersebut memerlukan adanya penggerak menuju sasaran yang akan dicapai yaitu dalam hal ini merupakan bagian daripada fungsi manajemen (Goraf, 2020).

Desain Penelitian

Metode penulisan pada laporan unjuk kerja yang disusun ini bersifat deskriptif, dengan

memberikan gambaran detail dengan menyajikan fakta-fakta yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian di BPJS Ketenagakerjaan deputyi Perencanaan Strategis dan Transformasi.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder dapat berasal dari internal perusahaan, berbagai situs web, perpustakaan umum, atau institusi pendidikan (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data dapat dikatakan sebagai strategi peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang diperuntukan untuk mencapai tujuan penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Observasi yang dilakukan penulis berupa catatan peristiwa, maupun perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh objek pengamatan, Menurut Arikunto, (2019) pengamatan langsung terhadap suatu objek atau situasi yang sedang berlangsung di lingkungan, dengan menggunakan alat indera, baik secara sengaja maupun sadar, serta mengikuti prosedur yang telah ditentukan.

Studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2019) studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah dan literatur. Data yang diperoleh dari buku literatur yang ada hubungan dengan tugas akhir pada Program Studi Administrasi Pemerintahan dan buku-buku perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BPJS Ketenagakerjaan terdapat unit kerja yang memfokuskan dalam mengawal *grand strategy* BPJS Ketenagakerjaan dan memiliki tupoksi utama untuk merencanakan sebuah strategi bagi keberlangsungan BPJS Ketenagakerjaan

kedepannya, unit kerja tersebut bernama Deputyi Bidang Perencanaan Strategis dan Transformasi. Dalam hasil wawancara disebutkan bahwa Deputyi Bidang Perencanaan Strategis dan Transformasi melaksanakan tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan serta mengendalikan kegiatan pengembangan strategi dan pengelolaan kinerja badan dan unit kerja, pengembangan strategi operasional unit cabang dan wilayah, penyelarasan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi proses bisnis dan perbaikan berkesinambungan, pengelolaan inovasi dan manajemen mutu Badan, serta pengoordinasian aktivitas-aktivitas unit kerja dalam menginisiasi, mengakselerasi, mengintegrasikan lintas fungsi unit kerja sehingga tercipta kesesuaian operasional dengan strategi BPJS Ketenagakerjaan.

Insan Berinovasi (INSANOVA) BPJS Ketenagakerjaan adalah gerakan pengelolaan inovasi di BPJS Ketenagakerjaan yang menginisiasi, mengembangkan, dan mengapresiasi karya-karya inovatif yang muncul dari seluruh insan BPJS Ketenagakerjaan dengan tujuan untuk menanamkan budaya inovasi dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan BPJS Ketenagakerjaan dan pelayanan publik. Budaya inovasi BPJS Ketenagakerjaan dengan mengimplementasikan nilai budaya Ekselen, merealisasikan Insan BPJS Ketenagakerjaan yang senantiasa memiliki sikap inovatif, profesional, serta bersungguh-sungguh dalam mengusahakan hasil maksimal untuk memberi kebermanfaatn juga nilai tambah bagi organisasi dan *stakeholder*. Penelitian ini berfokus pada proses dan tahapan program INSANOVA memakai Teori Manajemen yang isinya mencakup 4 aspek penting untuk melakukan teknik manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Organizing (Pengoordinasian), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Prosedur dan Tahapan Program Insan Berinovasi (INSANOVA)

Dalam rangka peningkatan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, Deputi Perencanaan Strategis dan Transformasi mengembangkan inovasi baru dengan harapan agar masyarakat Indonesia dapat merasakan manfaat jaminan sosial yang sudah disediakan oleh pemerintah. INSANOVA merupakan sebuah jembatan dalam mewujudkan kreativitas dan inovasi yang bermanfaat untuk terwujudnya pelayanan unggul kepada peserta dan stakeholder lainnya. INSANOVA dimulai dari pemikiran dan kesadaran Deputi Direktur Bidang Perencanaan Strategis pada tahun 2017 dalam rangka memastikan BPJS Ketenagakerjaan dapat terus beradaptasi dengan lingkungan, bisnis, dan kemajuan teknologi.

Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah hal yang sangat krusial dalam menentukan target dan tujuan kerja. Di BPJS Ketenagakerjaan terdapat 5 program yang dibiayai oleh pemerintah guna menunjang jaminan sosial masyarakat agar lebih sejahtera. Mengacu pada teori yang disampaikan Terry & Rue (2019) disebutkan bahwa perencanaan ialah pekerjaan yang wajib dilakukan oleh kelompok atau individu guna mencapai sasaran yang ditetapkan. Perencanaan ini mencakup kegiatan mengambil keputusan.

Pengoorganisasian (Organizing)

Pengoordinasian merupakan fungsi dari teori manajemen yang memastikan semua elemen dalam sebuah organisasi bergerak untuk menuju tujuan yang sama. Terry & Rue, (2019), mendefinisikan koordinasi sebagai usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang sesuai, serta melakukan pelaksanaan guna menghasilkan sebuah tindakan yang sama dan harmonis terhadapsasaran yang telah dipilih dan ditentukan. Setelah proses perencanaan terselesaikan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh BPJS

Ketenagakerjaan deputi Perencanaan Strategis yakni pengoordinasian. Dalam pelaksanaan fungsi manajemen ini, Insan Berinovasi 2023 dipimpin oleh deputi Perencanaan Strategis dan Transformasi yang di bantu oleh unit kerja *Project Management* dan Pengelolaan Sistem Manajemen.

Pelaksanaan (actuating)

Fungsi pelaksanaan sangat vital karena merupakan implementasi nyata dari semua perencanaan dan pengorganisasian. Dalam konteks pelaksanaan INSANOVA 2023, ada beberapa tahapan yang dilakukan seperti Pra Inkubasi, Inkubasi, *Demo Day*, dan *Awarding*. Seluruh proses tersebut diselesaikan selama 5 bulan sejak bulan September. Pelaksanaan ini meliputi hasil implementasi dari tahap perencanaan dan pengoorganisasian yang sudah dibentuk. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Terry & Rue, (2019) pelaksanaan (*actuating*) didefinisikan sebagai usaha memberdayakan anggota yang dimiliki kelompok dengan sedemikian rupa sampai memiliki keinginan dan berusaha untuk menggapai sasaran perusahaan serta tujuan/sasaran setiap individu anggota perusahaan tersebut dimana setiap anggota itu juga memiliki sasaran/tujuan yang ingin dipenuhi.

Pengendalian (Controlling)

Dalam hal ini diketahui bahwa pengendalian yang dilakukan deputi Perencanaan Strategis BPJS Ketenagakerjaan ini sudah dilakukan secara rutin walaupun masih terdapat beberapa hal yang terjadi diluar teknis perencanaan.

Teori Terry & Roe yang digunakan dalam penelitian memperkuat penelitian yang dilakukan Syahputra & Aslami, (2023). berikut merupakan proses pengendalian yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan terhadap pelaksanaan INSANOVA 2023 :

- a. Menetapkan standar atau alat ukur BPJS Ketenagakerjaan beserta Deputi Perencanaan Strategis sudah

menentukan nilai-nilai yang hendak digunakan sebagai acuan hasil evaluasi keberhasilan dari masing-masing proses pelaksanaan INSANOVA 2023.

- b. Mengadakan pemeriksaan terhadap seluruh perencanaan yang telah ditetapkan

Deputi Perencanaan Strategis yang melakukan evaluasi dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan Insan Berinovasi 2023. Dilakukan dengan rapat internal antara Asisten Deputi dengan unit kerja Pengelolaan Sistem Manajemen secara rutin 2 minggu sekali.

- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar 100

Deputi Perencanaan Strategis mengawasi setiap jalannya acara INSANOVA 2023. Apabila terjadi hal-hal diluar perencanaan seperti kesalahan teknis ataupun kelalaian individu, maka akan dilakukan evaluasi agar pelaksanaan bisa kembali berjalan sesuai rencana yang sudah ditetapkan.

- d. Mengadakan tindakan perbaikan
Melalui data yang telah didapatkan, permasalahan utama yang terjadi dalam INSANOVA 2023 adalah kesesuaian waktu direksi dengan timeline acara. Sebagaimana yang diketahui, direksi BPJS Ketenagakerjaan memiliki kesibukan dan jadwal yang sangat padat. Hal ini berdampak pada ketepatan timeline yang sudah direncanakan.

Dalam hal ini, INSANOVA 2023 sudah memberikan solusi dengan menggantikan direksi dengan wakil nya atau Asisten Deputi yang lain. selain itu jika ada kendala lain, Perencanaan Strategis akan mengadakan rapat dan memberikan tindakan perbaikan untuk keberhasilan INSANOVA 2023 agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siregar *et al.*, (2020) bahwa persoalan kepesertaan di empat program jaminan sosial ketenagakerjaan yang belum maksimal dan

harus terus ditingkatkan disebabkan oleh beberapa hal yaitu regulasi, sosialisasi, pelayanan dan pengembangan program dalam bentuk MLT serta penegakkan hukum.

Hasil penelitian juga mendukung sebelumnya mengenai kepesertaan JKN yang dilakukan oleh Arafea, (2023) mendapatkan temuan bahwa (1) kondisi finansial badan usaha saat pandemi covid 19 mengalami penurunan, sehingga badan usaha hanya mendaftarkan sebagian pekerjaanya pada program jaminan kesehatan. (2) perusahaan enggan mendaftarkan pekerjaanya karena belum paham terkait JKN. (3) kurangnya kesadaran pekerja pada program JKN. Serta pada penelitian lainnya dilakukan oleh Roza & Sari, (2024) menunjukkan bahwa Hasil kegiatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi program JKN dari 4.95 menjadi 7.45, adanya komitmen bersama dengan kader dan puskesmas untuk aktif edukasi masyarakat yang belum aktif menjadi peserta JKN.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan maka terdapat kesimpulan bahwa Penelitian ini telah mendalami secara komprehensif tata laksana Program INSANOVA yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh BPJS Ketenagakerjaan. Program ini merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperluas cakupan kepesertaan dalam jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia. Dari hasil analisis yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa implementasi INSANOVA secara garis besar telah berjalan dengan baik, mengikuti kerangka perencanaan yang matang dan terstruktur yang telah ditetapkan oleh Deputi Perencanaan Strategis. Program ini terbukti mampu menjadi katalisator penting dalam menstimulasi munculnya ide

ide inovatif dan solusi-solusi kreatif dari internal organisasi, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai persoalan di lingkungan BPJS Ketenagakerjaan serta menjawab kebutuhan dinamis para peserta jaminan sosial, sehingga menciptakan dampak positif yang meluas baik bagi institusi maupun masyarakat luas.

Partisipasi aktif para inovator sebagai peserta program juga menghadapi tantangan internal yang signifikan. Para peserta ini, yang notabene adalah karyawan BPJS Ketenagakerjaan, harus tetap menjalankan tugas dan kewajiban pekerjaan inti mereka secara paralel dengan komitmen waktu yang cukup besar untuk INSANOVA. Situasi ini seringkali menimbulkan konflik prioritas dan kesulitan dalam pembagian waktu, yang berujung pada absensi beberapa peserta dari tim inovator saat acara-acara penting diselenggarakan. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi kualitas presentasi tim dan pada akhirnya berpotensi menurunkan penilaian akhir dalam perlombaan. Aspek pengendalian dan pengawasan program juga belum optimal sepenuhnya.

Meskipun telah ada mekanisme pelaporan progres secara berkala, tindak lanjut yang konkret dari permasalahan yang teridentifikasi dalam laporan tersebut masih minim. Kurangnya respons dan aksi nyata dari pihak Direksi atau Deputi Perencanaan Strategis terhadap report yang disampaikan menyebabkan permasalahan yang ada tidak tertangani dengan efektif dan berpotensi menghambat perbaikan berkelanjutan. Terakhir, Deputi Perencanaan Strategis, sebagai unit pelaksana utama program INSANOVA, menghadapi tantangan internal berupa kekurangan sumber daya manusia.

Implikasi penelitian dengan mengembangkan mekanisme penyesuaian jadwal direksi yang lebih adaptif a).

Perencanaan Jangka Panjang: Lakukan koordinasi dan pemesanan jadwal Direksi untuk seluruh tahapan kunci program (pra-inkubasi, inkubasi, *demo day*, dan *awarding*) jauh lebih awal, idealnya pada saat perencanaan tahunan program INSANOVA, dengan menyediakan opsi tanggal dan waktu alternatif yang fleksibel. b). Optimalisasi Format Keterlibatan: Pertimbangkan untuk mengimplementasikan format keterlibatan Direksi yang lebih efisien, seperti sesi penilaian daring asinkron untuk tahap-tahap awal, di mana Direksi dapat meninjau materi dan memberikan masukan di waktu yang sesuai bagi mereka. Libatkan Deputi atau Kepala Divisi yang memiliki otoritas dan keahlian untuk berperan sebagai juri pada tahap-tahap awal, sehingga keterlibatan Direksi dapat difokuskan pada tahap final dan pengambilan keputusan strategis. c). Penggunaan Teknologi Kolaborasi: Manfaatkan platform digital kolaborasi untuk memfasilitasi interaksi antara tim inovator dan Direksi, memungkinkan pertukaran ide dan umpan balik yang lebih fleksibel tanpa harus selalu mengadakan pertemuan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. (2024). *Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah 1 Malang Dan Man 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arafea, M. P. (2023). *Upaya Meningkatkan Kepatuhan Peserta Pekerja Penerima Upah (Ppu) Badan Usaha Melalui Komunikasi Pemasaran Di Bpjs Kesehatan Cabang Semarang*. Universitas Sultan Agung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Urnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Goraf, F. . (2020). *Organisasi dan Manajemen Pemerintahan*. CV Pilar Nusantara.
- Hermawan, A. S., Sijabat, S., Bakara, D. O. E., & Abdurrahman, D. M. B. (2022). Tantangan Dan Peluang Dalam Sistem Jaminan Sosial : Analisis Perbandingan Konsep Pembiayaan Dan Manajemen Jaminan Sosial Di Indonesia Dan Singapura. *Diponegoro Prostate Law Review*, 9(1), 88–104.
- Laporan Tahunan Terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan. (2023). *Pengayaan Pengalaman Peserta Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. BPJS Ketenagakerjaan.
- Naim, M., & Asma. (2019). *Pengantar Manajemen*. Qiara Media.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang No 40 Tahun 2004 mengenai sistem jaminan sosial nasional (SJSN)*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik*.
- Roza, S. H., & Sari, A. F. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Kepesertaan Jkn Di Puskesmas Kuranji Padang. *Journal of Public Health and Community Services – JPHCS*, 3(1).
- Siregar, T., Munaswar, I., Angent, G. E., & Mardiyanto, S. (2020). Upaya Peningkatan Kepesertaan Dan Manfaat Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. *Friedrich-Ebert-Stiftung*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. In *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wismayanti, W., & Purnamaningsih, P. (2021). Pengembangan Pelayanan Publik Berbasis E-Government Dalam Program Layanan Perizinan Online (Laperon) Di Dpmpstsp Kabupaten Badung. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 30–47. <https://doi.org/10.31602/alsh.v7i2.5734>